

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik.

Menurut Sobry Sutikno (2009: 32) pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Dalam proses pembelajaran, kedudukan guru sudah tidak lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa. Bahwa dalam proses pembelajaran, guru bukan sebagai penguasa tunggal, melainkan siswa yang harus dituntut untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Belajar dapat difahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin, 2010: 90).

Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya, tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-

perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun social agar siswa dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk social. Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu.

Untuk mencapai tujuan yang baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode atau strategi, pengelolaan kelas, dan sebagainya. Penyampaian materi pengajaran ketika proses belajar terutama agar siswa dapat belajar efektif serta sesuai pada sasaran yang diharapkan yakni keberhasilan pengajaran, seorang guru harus mempunyai rencana, tindakan dan strategi yang tepat untuk kemudian diaplikasikan ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian, proses pembelajaran tersebut efektif. Yakni dapat dengan mudah ditangkap, difahami, direalisasikan, bahkan hasilnya dapat bernilai guna dalam kehidupan diri siswa.

Selama ini pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas yang terpaku pada guru sebagai pusat atau sumber pembelajaran. Sehingga ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Guru tidak mengatur waktu untuk melakukan beberapa jenis percobaan di kelas, mengingat bahwa bahan pelajaran yang akan disampaikan pada waktu tertentu telah ditargetkan di dalam kurikulum. Interaksi yang terjadi di dalam kelas hanyalah satu arah dan menekankan pada aspek kognitif saja. Aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan, siswa hanya mengetahui dan tidak mengalami apa yang dipelajarinya. Ini berdampak pada prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Syaiful Bahri, 1994:23).

Hasil yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan atau keterampilan. Untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terhadap mata pelajaran tertentu itu dilaksanakan evaluasi. Dari hasil evaluasi itulah akan dapat diketahui kemajuan siswa. Prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa.

Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok (Syaiful Bahri, 1994: 24).

Salah satu faktor keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran adalah guru. Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh dalam memilih model pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik berperan penting dalam menciptakan situasi proses belajar mengajar yang kondusif dengan menggunakan beberapa alternative dan model pengajaran sehingga mampu menimbulkan respon, minat, motivasi, serta kemampuan berfikir tingkat tinggi. Dalam hal ini guru dituntut melakukan perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, maupun sikap dan karakteristik. Guru dalam mengelola kelas bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan pengembangan bahan pelajaran yang baik dan

meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan yang harus mereka capai. Untuk itu diperlukan strategi yang mendorong siswa belajar aktif.

Namun seringkali penggunaan metode atau strategi pembelajaran tidak cocok dengan kondisi dan kemampuan siswa. Seperti halnya dengan yang penulis temukan ketika melaksanakan PPL di SMA Kifayatul Achyar. Penggunaan strategi pembentukan belajar kelompok pada mata pelajaran PAI kurang memberikan hasil yang baik bagi perkembangan belajar siswa di sekolah ini. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, namun masih saja banyak siswa yang enggan berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompoknya, tidak bertanggung jawab terhadap kelompoknya, serta banyak dari mereka yang hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya saja. Dari 5 orang anggota, hanya dua orang yang melakukan kegiatan diskusi kelompok, sebagian yang lain ada yang mengobrol, memainkan *handphone*, dan ada pula yang berpindah-pindah tempat duduk. Keadaan pembelajaran yang seperti ini membuat siswa yang lain terganggu dan proses belajar menjadi tidak efektif. Akibatnya, ketika evaluasi berlangsung, banyak siswa yang tidak bisa menjawab dan tidak memahami materi yang didiskusikan karena ketidakikutsertaan mereka dalam diskusi kelompok.

Maka dari itu, agar tercipta komunikasi yang baik antara guru dan siswa, begitu pula komunikasi siswa dengan siswa, penulis merencanakan

penggunaan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Everyone is a Teacher Here*.

Model *Everyone is a Teacher Here* merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lain (Silberman, 2006: 183).

Selain itu model ini diharapkan akan dapat menumbuhkan interaksi dinamis antara guru dan siswa, begitupun siswa satu dengan siswa lainnya. Dengan kata lain baik guru maupun siswa dapat menjadi penerima dan dapat pula menjadi pemberi materi pelajaran, sehingga terciptanya siswa belajar aktif di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perkembangan Islam pada masa modern di SMA Kifayatul Achyar. Adapun judul penelitian ini adalah:

**“PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA MODERN DI KELAS XI SMA KIFAYATUL ACHYAR (Perbandingan antara yang Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* dengan yang Menggunakan Model Konvensional)”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana realitas prestasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* pada materi perkembangan Islam pada masa modern?
2. Bagaimana realitas prestasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi perkembangan Islam pada masa modern?
3. Bagaimana realitas perbandingan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada materi perkembangan Islam pada masa modern?

## C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih berfokus dan menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian maka ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA kelas XI semester II dibatasi hanya pada bahasan perkembangan Islam pada masa modern.
2. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas XI semester II SMA tahun ajaran 2012-2013.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* materi perkembangan Islam pada masa modern.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional materi perkembangan Islam pada masa modern.
- c. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan siswa yang menggunakan model konvensional materi perkembangan Islam pada masa modern.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Dengan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk menciptakan suatu komunikasi yang optimal baik bagi guru dengan siswa, maupun bagi siswa dengan siswa lainnya.
- b. Menambah perbendaharaan guru tentang model-model pembelajaran.
- c. Memberi nuansa baru kepada siswa sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan dapat merasakan bagaimana menjadi seorang guru bagi teman-temannya.

## E. Kerangka Pemikiran

Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar (Syaiful Bahri, Aswan Zain, 2010: 38).

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran, salah satunya adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar. Bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar itu sendiri (Syaiful Bahri, 1994: 24).

Pada prinsipnya, penilaian hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini hanyalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk dapat mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama



halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya.

Untuk itu diperlukan berbagai strategi atau model pembelajaran yang cocok untuk siswa agar dapat bergerak aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Active Learning* tipe *Everyone is a Teacher Here*. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, yaitu :

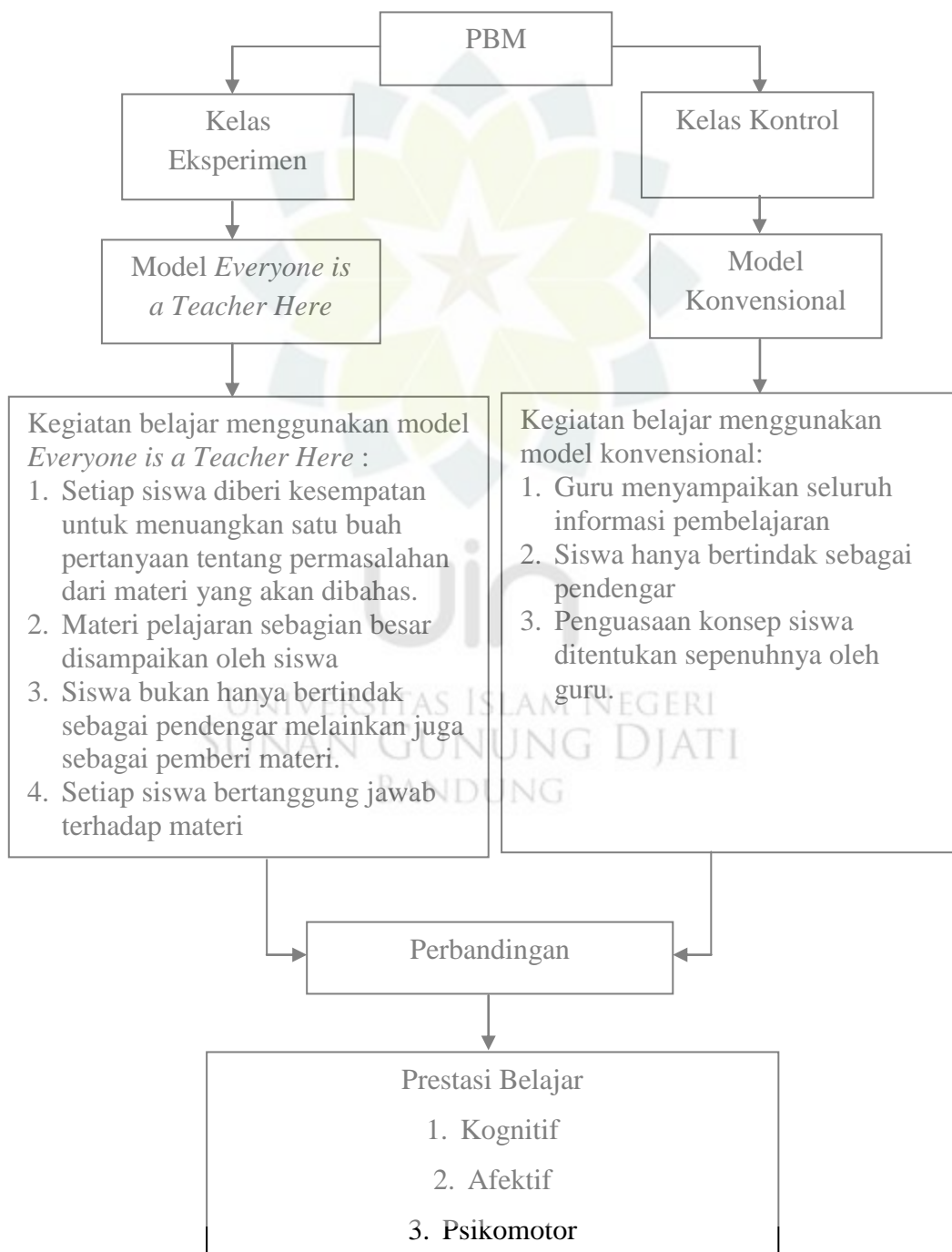
1. Membagikan secarik kertas atau kartu indeks kepada seluruh peserta didik.
2. Menugaskan siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas
3. Kertas tersebut dikumpulkan, kemudian kertas diacak dan dibagikan kembali kepada siswa.
4. Menugaskan siswa untuk membaca pertanyaan dari kertas yang didapatnya. Kemudian tugaskan siswa untuk menjawab atau menjelaskan pertanyaan yang didapatnya itu.
5. Sementara siswa menjawab pertanyaan, siswa lain menambahkan atau menanggapi.
6. Lakukan dengan beberapa siswa lain (Hisyam Zaini dkk, 2010: 60)

Di dalam setiap model pembelajaran tentu ada kekurangan dan kelebihan, begitu juga dengan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Kelebihan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* diantaranya berfokus pada keaktifan siswa, siswa dapat menjadi seorang guru sebagai pemberi materi pelajaran bukan hanya sebagai pendengar, memunculkan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, dan menumbuhkan rasa

kompetitif bagi siswa ketika ada temannya yang tampil di depan kelas. Adapun kekurangan model ini ialah ada kemungkinan bahwa siswa salah menyampaikan informasi kepada satu sama lain dan menghamburkan waktu.

Bagan 1.1.

Kerangka Pemikiran



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010: 110). Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan, maka hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Ha: Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang diambil dari penelitian ini yaitu bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka yang bisa diperoleh dari hasil tes yang diberikan. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil angket dan data observasi. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* materi perkembangan Islam pada masa modern.
- b. Data prestasi belajar siswa yang menggunakan model konvensional materi perkembangan Islam pada masa modern.

## 2. Menentukan Sumber Data

### a. Lokasi penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMA Kifayatul Achyar Cibiru Bandung. Penentuan sekolah ini menjadi tempat penelitian penulis karena penulis menemukan ketidakaktifan siswa ketika proses belajar berlangsung. Selain itu, di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

### b. Populasi

Populasi dalam pelaksanaan penelitian sangat diperlukan untuk terkumpulnya data atau keterangan yang berguna dalam membuat atau mengambil kesimpulan suatu penelitian.

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Subana (2000: 24) bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh kelas XI SMA Kifayatul Achyar tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 40 orang (dua kelas). Keseluruhan populasi ini akan menjadi objek penelitian populasi, karena penulis ingin mengetahui semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian. Seperti yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya (2010: 173) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi

sensus. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi.

### 3. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, actual, dan akurat. Melalui metode eksperimen diharapkan diperoleh fakta-fakta tentang prestasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan yang menggunakan model konvensional.

Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua factor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan factor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2010: 9).

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk desain penelitian dalam *Quasi experimental design*. Desain ini hampir sama dengan *Pretest-posttestcontrol group design* pada *True experimental design*.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan perlakuan kepada satu kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya terhadap kelompok kontrol yang tidak dikenakan perlakuan.

Tabel 1.1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (model <i>Everyone is a Teacher Here</i> )	O	X	O
Kontrol (Konvensional)	O		O

Keterangan:

O : *Pretest dan Posttest*

X : Pembelajaran melalui model Active Learning tipe EITH  
(Ruseffendi, 2003: 45)

#### 4. Instrument Penelitian

Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan instrument berupa :

##### a. Tes (*Pretest dan Posttest*)

Tes prestasi belajar yang terdiri dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Tes awal digunakan untuk melihat kemampuan awal dari dua kelompok sampel penelitian, sedangkan tes akhir digunakan untuk melihat prestasi belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Bentuk tes yang dipilih dalam penelitian ini adalah soal uraian (essay) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi soal sesuai dengan tujuan Program Satuan Pembelajaran yang telah dibuat.
- 2) Membuat butir-butir soal berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan.
- 3) Butir soal yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Soal yang diberikan untuk posttest akan sama dengan soal yang diberikan pada pretest. Soal-soal tersebut terlebih dahulu diujicobakan, kemudian

hasil uji coba tersebut dianalisis validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya.

b. Skala Sikap

Skala sikap digunakan untuk mengetahui sikap siswa (ranah afektif) terhadap pembelajaran yang menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dan juga Konvensional. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala Likert yang berjumlah 20 pernyataan, masing-masing 10 pernyataan positif dan negatif.

Setiap pernyataan dilengkapi dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS(sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Adapun jawaban N (netral) tidak digunakan, ini dimaksudkan agar mendorong siswa untuk melakukan pilihan jawaban. Penentuan skor pada skal likert ini dihitung berdasarkan jawaban responden, sehingga setiap item memiliki skor atau bobot yang berbeda. Pada penelitian ini angket terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

c. Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa (ranah psikomotor) selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran keadaan realitas aktifitas siswa selama proses pembelajaran antara yang menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dengan yang menggunakan model konvensional. Alat bantu yang digunakan adalah format observasi aktivitas siswa. Dalam mengamati aktifitas siswa ini,

peneliti akan dibantu oleh satu orang rekan kuliah sebagai observer pada saat penelitian dilaksanakan.

Untuk analisis observasi, dilakukan untuk menghitung persentase (%) keterlaksanaan menggunakan paparan sederhana. Cara pengisian lembar observasi dari setiap pertemuan atau selama pembelajaran yaitu dengan menceklis pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan skor “Ya” bernilai 1, “Tidak” bernilai 0 serta terdapat kolom komentar untuk diisi komentar observer.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran suasana kelas saat pembelajaran berlangsung yang menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dengan yang menggunakan model konvensional. Observer (rekan kuliah) yang akan bertugas mengambil gambar proses pembelajaran.

5. Uji Coba Instrumen

Untuk mendapatkan hasil tes yang baik, soal tes akan terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya sehingga soal dapat diketahui mana yang layak dan tidak layak untuk digunakan. Adapun langkah-langkah uji coba soal instrument adalah sebagai berikut:

a. Validitas item, diperoleh dengan rumus korelasi Person *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$



Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

X = Skor tiap butir soal

Y = skor total tiap siswa uji coba

N = jumlah siswa (Hayati, 2013: 120)

Adapun klasifikasi interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Kriteria Nilai Validitas

Nilai Antara	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi (sempurna)
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah (kurang)
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

(Purwanto, 2010: 139)

Dari hasil uji coba yang dilakukan, diperoleh koefisien validitas tiap butir soalnya. Koefisien validitas setiap butir soal ditunjukkan dalam tabel berikut

Tabel 1.3  
Validitas Butir Soal

Indikator Materi	Nomor Soal	Koefisien Validitas	Interpretasi
• Dapat menunjukkan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern	3	0,19	Sangat Rendah
• Dapat menyebutkan kembali beberapa peristiwa perkembangan Islam pada masa modern	4	0,64	Sedang
• Dapat mendefinisikan dengan	1	0,50	Sedang

bahasa sendiri tentang perkembangan Islam pada masa modern			
• Dapat memberikan contoh berbagai pembaharuan perkembangan Islam pada masa modern	2	0,38	Rendah
	7	0,54	Sedang
• Dapat mengklasifikasikan gerakan-gerakan pembaharuan yang terjadi pada perkembangan Islam pada masa modern	8	0,79	Tinggi
	9	0,81	Tinggi
• Dapat menggeneralisasikan (membuat kesimpulan umum) tentang perkembangan Islam pada masa modern	5	0,16	Sangat Rendah
	6	0,61	Sedang
	10	0,55	Sedang

- b. Reliabilitas soal dengan menggunakan rumus *Alpha* untuk menentukan apakah soal yang disusun telah memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi atau belum, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes yang dicari

$n$  = banyaknya butir soal uraian

1 = angka konstan

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

$\sigma_i^2$  = varians skor total (Hayati, 2013: 122)

Adapun klasifikasi interpretasi koefisien korelasi menurut Guildford

dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.4 Interpretasi Nilai  $r$ 

Nilai Antara	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$r_{11} \leq 0,00$	Tidak reliabel

(Suherman dan Sukjaya, 1990: 177)

Berdasarkan pengolahan data dari hasil uji coba, diperoleh nilai reliabilitas instrument tes sebesar  $0,65$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitasnya tergolong *tinggi*.

## c. Daya pembeda dan Tingkat Kesukaran

$$D = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda

 $\bar{X}_A$  = Rata-rata skor siswa kelompok atas $\bar{X}_B$  = Rata-rata skor siswa kelompok bawah

SMI = skor Maksimum Ideal

Klasifikasi daya pembeda dinyatakan dalam tabel 1.5 berikut :

Tabel 1.5  
Interpretasi Daya Beda

Nilai Daya Beda Antara	Interpretasi Daya Beda
$0,00 < DB \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DB \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DB \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DB \leq 1,00$	Sangat Baik

(Arikunto, 2009: 218)

Daya pembeda tiap butir soal hasil uji coba instrument yang telah

dilakukan ditunjukkan dalam tabel 1.6 berikut ini :

Tabel 1.6 Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,39	Cukup
2	0,36	Cukup
3	0,10	Jelek
4	0,56	Baik
5	0,08	Jelek
6	0,26	Cukup
7	0,30	Cukup
8	0,46	Baik
9	0,79	Sangat Baik
10	0,22	Cukup

Dalam perhitungan tingkat kesukaran, penulis menggunakan rumus berikut:

$$TK = \frac{SA+SB}{n \cdot bobot}$$

Keterangan :

- TK = Tingkat Kesukaran soal  
 SA = jumlah skor yang dicapai kelompok atas  
 SB = jumlah skor yang dicapai kelompok bawah  
 n = jumlah kelompok atas dan kelompok bawah  
 bobot = skor maksimal soal

(Hayati, 2013: 138)

Tabel 1.7 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Proporsi Tingkat Kesukaran Antara	Kualifikasi Soal
$0,00 < Tk \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < Tk \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < Tk \leq 1,00$	Mudah

(Arikunto, 2005: 210)

Indeks kesukaran tiap butir soal dari hasil uji coba yang telah dilakukan ditunjukkan pada Tabel 1.8 berikut ini :

*Tabel 1.8. Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal*

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,38	Sedang
2	0,60	Sedang
3	0,20	Sukar
4	0,60	Sedang
5	0,09	Sangat Sukar
6	0,20	Sukar
7	0,88	Mudah
8	0,81	Mudah
9	0,56	Sedang
10	0,17	Sukar

Adapun rekapitulasi analisis tiap butir soal instrument yang disajikan pada Tabel 1.10. berikut ini :

*Tabel 1.9. Rekapitulasi Analisis Tiap Butir Soal*

No.	Validitas		Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran		Ket.
	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	
1	0,50	Sedang	0,39	Cukup	0,38	Sedang	Dipakai
2	0,38	Rendah	0,36	Cukup	0,60	Sedang	Dipakai
3	0,19	Sangat rendah	0,10	Jelek	0,20	Sukar	Dibuang
4	0,64	Sedang	0,56	Baik	0,61	Sedang	Dipakai
5	0,16	Sangat rendah	0,08	Jelek	0,09	Sukar	Dibuang
6	0,61	Sedang	0,26	Cukup	0,20	Sukar	Dipakai

7	0,54	Sedang	0,30	Cukup	0,88	Mudah	Dipakai
8	0,79	Tinggi	0,46	Baik	0,81	Mudah	Dipakai
9	0,81	Tinggi	0,79	Sangat Baik	0,56	Sedang	Dipakai
10	0,55	Sedang	0,22	Cukup	0,17	Sukar	Dipakai

Dari tabel di atas, dari 10 soal yang akan digunakan untuk pretes dan postes diambil 8 soal, sisanya dibuang karena tidak memenuhi kriteria soal yang valid.

#### 6. Jadwal dan waktu penelitian

Jadwal dan waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kondisi pengajaran PAI terselenggara.

#### 7. Bahan pengajaran

Bahan/materi pengajaran yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum di SMA Kifayatul Achyar.

#### 8. Menentukan peranan dalam penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sendiri yang langsung melakukan eksperimen dengan dibantu oleh satu orang rekan kuliah yang bertindak sebagai observer. Hal ini dilakukan agar segala sesuatu yang terjadi di lapangan dapat segera diatasi untuk kelancaran penelitian.

#### 9. Teknik pelaksanaan penelitian

##### a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan perizinan tempat untuk penelitian
- 2) Menentukan populasi yang akan dijadikan penelitian
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian

4) Instrument observasi, instrument tes, dan instrument skala sikap dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan di sekolah tempat penelitian untuk mengetahui validitas teoritik instrument yang akan diuji cobakan

5) Uji coba instrument penelitian

6) Analisis hasil uji coba soal

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Pretes diberikan kepada kedua kelompok yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen

2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kedua kelas tersebut. Kelompok kelas eksperimen diberikan pembelajaran aktif tipe EITH dan kelompok kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional

3) Diberikan postes kepada kedua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas control untuk mengetahui prestasi kognitif siswa.

4) Pengolahan data hasil pretes dan postes.

5) Pengolahan data kualitatif berupa lembar observasi siswa serta angket skala sikap siswa.

#### **H. Tahapan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui realitas prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Active Learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* dan siswa yang menggunakan model konvensional pada rumusan masalah no. 1 dan no. 2 maka digunakan pendeskripsian pelaksanaan pembelajaran secara umum dengan menganalisis lembar observasi serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran.

2. Untuk menjawab rumusan masalah perbandingan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dan siswa yang menggunakan model konvensional, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Melakukan uji normalitas, yakni menghitung dari distribusi masing-masing kelas.

1) Membuat daftar distribusi frekuensi: banyaknya data, menghitung rentang R dengan rumus:

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:  $X_{\max}$  : Skor terbesar

$X_{\min}$  : Skor terendah (Subana, 2000: 39)

2) Menghitung banyaknya kelas menurut aturan Sturges :

$$(K) = 1 + 3,3 \log N, \text{ dan menghitung panjang kelas } (P) = \frac{R}{K}$$

Ket : P = Panjang Kelas

R = Rentang

K = Banyaknya kelas



3) Mencari rata-rata dengan rumus :  $\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$

(Subana dkk, 2000: 65)

4) Mencari standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fiXi^2 - \frac{(\sum fiXi)^2}{\sum fi}}{\sum fi - 1}}$$

(Subana dkk, 2000: 92)

5) Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus :  $\chi^2 = \sum \frac{(Oi - Ei)^2}{Ei}$

Ket :  $\chi^2$  = Chi Kuadrat

O<sub>i</sub> = frekuensi observasi

E<sub>i</sub> = frekuensi ekspektasi (Subana dkk, 2000: 124)

6) Menentukan kriteria normalitas dengan ketentuan distribusi dikatakan:

Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi normal.

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka distribusi tidak normal.

(Subana dkk, 2000: 126)

b. Melakukan tes homogenitas. Uji homogenitas data digunakan untuk

menguji apakah dua sampel yang diambil mempunyai varians yang sama.

Untuk menguji homogenitas dua buah varians pada setiap data, maka

digunakan uji F dengan rumus:

$$F_{\max} = \frac{S^2_{\text{Terbesar}}}{S^2_{\text{Terkecil}}}$$

Keterangan: S<sup>2</sup> terbesar : Varians terbesar

S<sup>2</sup> terkecil : Varians terkecil (Subana dkk, 2005: 161)

Menentukan homogenitas variansi, dengan criteria sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{daftar}$ , maka data tersebut homogen.

Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{daftar}$ , maka data tersebut tidak homogen.

(Sudjana, 1996: 250)

c. Uji hipotesis.

Ada 3 alternatif dalam pengujian hipotesis, antara lain:

1) Jika data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol normal dan homogen, maka digunakan uji  $t$  dengan rumus sebagai berikut:

Mencari standar deviasi gabungan dengan menggunakan rumus :

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1)v_1 + (n_2-1)v_2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan :

$n_1$  = banyaknya data pada kelompok 1

$n_2$  = banyaknya data pada kelompok 2

$V_1$  = varians data kelompok 1  $(Sd_1)^2$

$V_2$  = varians data kelompok 2  $(Sd_2)^2$

Kemudian menentukan  $t$  hitung dengan rumus :  $t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata terbesar, dan  $\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata terkecil

$n_1$  = Ukuran sampel variansi besar, dan  $n_2$  = Ukuran sampel variansi kecil

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

(Subana dkk, 2005: 171)

2) Jika data kelompok eksperimen variansi dan data kelompok kontrol normal tapi salah satu atau keduanya tidak homogen, maka digunakan uji  $t'$  dengan langkah-langkah menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Mencari nilai  $t'$  dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{v_1}{n_1} + \frac{v_2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata terbesar, dan  $\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata terkecil

$v_1$  = Variansi terbesar, dan  $v_2$  = Variansi terkecil

$n_1$  = Ukuran sampel variansi besar, dan  $n_2$  = Ukuran sampel variansi kecil

- b) Menghitung nilai kritis  $t'$  dan pengujian hipotesis dengan rumus, sebagai berikut:

$$nK_{t'} = \pm \frac{W_1 t_1 + W_2 t_2}{W_1 t_2}$$

Keterangan:

$nK_{t'}$  = Nilai rata-rata terbesar

$t_1 = t \left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right) (n_1 - 1)$  dan  $t_2 = t \left(1 - \frac{1}{2}\alpha\right) (n_2 - 1)$

$W_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$  dan  $W_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$

Dengan ketentuan sebagai berikut: Jika  $t'$  ada diluar interval nilai kritis  $t'$  atau sama dengan nilai kritis  $t'$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

(Nurgana, 1985:30)

- 3) Jika data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol ada salah satu atau keduanya tidak normal, maka digunakan perhitungan dengan statistik non parametik. Dalam hal ini digunakan uji Wilcoxon dengan langkah-langkah menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Membuat daftar rank

Nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar sehingga diperoleh pasangan yang setaraf (pasangan yang setaraf merupakan syarat dari uji Wilcoxon).

- b) Menentukan nilai W

Nilai W yaitu bilangan yang paling kecil dari jumlah rank positif dan jumlah rank negatif. Jika ternyata jumlah rank positif sama dengan jumlah rank negatif, nilai W diambil salah satunya.

- c) Menentukan nilai W dari daftar

Pada daftar W, harga n (banyaknya data) yang paling besar adalah 25. Untuk  $n > 25$  harga W dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$W = \frac{n(n+1)}{4} - \alpha \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Keterangan:

$W$  = Nilai Wilcoxon

$n$  = Banyaknya data

$\alpha$  = 1,96 untuk taraf signifikansi 5%

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika harga  $W_{tabel} \leq W_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika harga  $W_{tabel} > W_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima

(Nurgana, 1985:29)

3. Untuk menganalisis skala sikap (angket) yang disebarikan kepada siswa mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional, analisis yang dilakukan adalah menganalisis data hasil angket dengan skala likert dimana skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif. Dan setiap jawaban dari siswa diberi bobot tertentu sesuai jawabannya.

Tabel 1.10

*Skor Pernyataan favorable*

Jawaban Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk pernyataan yang bersifat negative (*unfavorable*), jawaban:

Tabel 1.11

*Skor Pernyataan unfavorable*

Jawaban Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	4

Kemudian, menurut Suherman (Siska, 2008:56) mengutarakan bahwa langkah selanjutnya setelah semua nilai hasil dari transfer data kualitatif ke kuantitatif adalah menghitung rerata skor subjek. Jika nilainya lebih besar daripada 2,5 (rerata skor untuk jawaban netral) maka subjek tersebut memiliki respon positif terhadap pembelajaran model *Everyone is a Teacher Here* yang diterapkan, jika reratanya kurang dari 2,5 maka subjek tersebut memiliki respon negative terhadap pembelajaran model *Everyone is a Teacher Here* yang diterapkan.

Untuk melihat presentase subjek yang memiliki respon positif terhadap pembelajaran yang diterapkan, dihitung berdasar kriteria Kuntjaraningrat sebagai berikut;

$$\text{Presentase Jawaban} = \frac{\text{frekuensi jawaban}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

Kemudian, dengan menggunakan kriteria Azwar (Sari, 2007:45) besarnya presentase hasil perhitungan tersebut, dapat diinterpretasikan dalam kategori berikut:

Tabel 1.12  
Intepretasi Jawaban Skala Sikap

Presentase Jawaban	Intepretasi
0%	Tidak seorangpun siswa yang merespon
1% - 25%	Sebagian kecil siswa yang merespon
26% - 49%	Hampir setengahnya siswa yang merespon
50%	Setengahnya siswa yang merespon
51% - 75%	Sebagian besar siswa yang merespon
76% - 99%	Pada umumnya siswa yang merespon
100%	seluruhnya siswa yang merespon

4. Untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas siswa saat proses pembelajaran yang menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dengan yang menggunakan model konvensional dihitung berdasarkan skor tiap pertemuan. Langkah-langkah analisis Lembar Observasi dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Menghitung jumlah skor keterlaksanaan yang telah diperoleh
- 2) Mengubah jumlah skor untuk setiap pertemuan yang telah diperoleh menjadi nilai persentase dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persentase

R = Jumlah skor yang diperoleh

SMI = Skor keterlaksanaan yang diharapkan (Purwanto, 2010:102)

- 3) Menghitung persentase keterlaksanaan tertinggi dan terendah serta membuat deskripsi berdasarkan komentar observer
- 4) Menghitung keterlaksanaan rata-rata dari semua pertemuan, dengan rumus:

$$NP = \frac{NP_1 + NP_2 + NP_3 + NP_4}{4}$$

- 5) Menghitung rata-rata persentase keterlaksanaan untuk semua pertemuan berdasarkan setiap tahapan model.
- 6) Mengubah persentase yang diperoleh kedalam kriteria keterlaksanaan yang disajikan pada tabel I.2 berikut :

Tabel 1.13. Kriteria Keterlaksanaan

Presentase (%)	Kriteria Keterlaksanaan
80 – 100	Baik Sekali
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
20 – 36	Kurang
0 – 19	Kurang Sekali

- 7) Kemudian disajikan kedalam bentuk diagram/grafik untuk mengetahui keterlaksanaan.